

## **Peningkatan Ekonomi Umat Buddha Melalui Pembuatan Ganis (Gaplek Brownis) Di Vihara Sradha Dhamma Wonogiri**

**Vidusa Eka Yasa Wanto<sup>1</sup>, Darwanti<sup>2</sup>, Dayu Cahya Wardani<sup>3</sup>, Dwi Maryani Rispatiningsih<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri

Email: v619699@gmail.com<sup>1</sup>, Jarwantivivo@gmail.com<sup>2</sup>,

dayucahya0000@gmail.com<sup>3</sup>, dwimaryani@radenwijaya.ac.id<sup>4</sup>

### **Abstract**

*Wonogiri Regency which is a mountainous and hilly area has different levels of development, both physically and materially. As for agricultural and plantation commodities that have the potential to be developed in the Wonogiri district such as rice, corn, cassava, soybeans and peanuts. Cassava or what is called cassava is one of them. For most people in the Wonogiri district, cassava is the main crop besides rice. Even though Wonogiri Regency is nicknamed the City of Gaplek with very abundant cassava yields, the benefits are not yet good. The community only processes cassava by frying, steaming, making cassava and Getuk solely. Based on these conditions the community service team aims to provide knowledge and skills training to the people of Pokoh Village, Wonogiri District, to process cassava into food that can boost the economy and is a hallmark of the Regency. Wonogiri. The Product of PKM M namely GANIS from the abbreviation (Gaplek Brownis). This product will be healthy food and has a high selling value. Marketing of this product will be carried out both online and offline. Online marketing is carried out through social media accounts, which can be Instagram, Twitter, Path and WhatsApp stories, while offline marketing is carried out by placing them in stalls around the Vihara and in tourist location stalls around Wonogiri.*

**Keywords:** *Wonogiri, Gaplek, Gaplek brownis*

### **Abstrak**

Kabupaten Wonogiri yang merupakan daerah pegunungan dan perbukitan mempunyai tingkatan pembangunan yang berbeda, baik dari fisik maupun materi. Adapun komoditas pertanian dan perkebunan yang potensial untuk dikembangkan di kabupaten Wonogiri seperti padi, jagung, ubi kayu, kedelai serta kacang tanah. Singkong atau yang disebut ubi kayu salah satunya. Bagi sebagian besar rakyat kabupaten Wonogiri singkong merupakan tanaman utama selain padi. Meskipun Kabupaten Wonogiri dijuluki Kota Gaplek dengan hasil panen singkong yang sangat melimpah, akan tetapi pemanfaatannya belum terlihat baik. Masyarakat mengolah singkong hanya sebatas di goreng, dikukus, dijadikan gaplek dan getuk semata. Berdasarkan kondisi tersebut tim pengabdian masyarakat bertujuan memberikan pengetahuan dan pelatihan ketrampilan kepada masyarakat Desa Pokoh, Kecamatan Wonogiri, untuk mengolah singkong menjadi makanan yang dapat meningkatkan perekonomian serta ciri khas dari

Kabupaten Wonogiri. Produk PKM M ini kami beri nama GANIS dari singkatan (Gaplek Brownis) Produk ini akan menjadi makanan yang sehat dan memiliki nilai jual yang tinggi. Pemasaran produk ini akan dilakukan secara online maupun offline. Pemasaran secara online dilakukan melalui akun sosial media bisa Instagram, twitter, path maupun story whatapp, sedangkan pemasaran offline dilakukan dengan menaruh di warung sekitar Vihara maupun di warung lokasi wisata sekitar wonogiri.

**Kata Kunci:** *Wonogiri, Gaplek, Gaplek brownis*

## **Pendahuluan**

Keindahan alam yang di Indonesia membuat sektor pariwisata di Indonesia sangatlah menjanjikan. Banyak wilayah Indonesia yang menjadikan sektor pariwisata sebagai potensi utamanya. Salah satu sektor pariwisata alam yang banyak dicari di Indonesia adalah pantai dan gunung. Contohnya wisata alam di Wonogiri yang memanfaatkan sektor pantai dan gunungnya sebagai daya Tarik pariwisata alam utamanya.

Kabupaten Wonogiri yang merupakan daerah pegunungan dan perbukitan mempunyai tingkat pembangunan yang berbeda baik dari segi fisik maupun materi. Jika dipandang dari aspek geografis Kabupaten Wonogiri yang memiliki luas wilayah 182.236.0236 ha yang meliputi 25 kecamatan dengan kondisi geografis berupa daerah pegunungan, perbukitan krast memang menjadi tantangan sendiri dalam proses pembangunan. Banyaknya daerah yang berada pada daerah bukit-bukit dan daerah terpencil tentunya menyulitkan dalam pembangunan. Disamping itu, jarak antar desa antar kecamatan yang jauh menjadi pertimbangan dalam interaksi antar wilayah. Kondisi daerah tersebut menjadi tantangan dalam pembangunan khususnya dibidang ekonomi. Hal tersebut menjadi kendala sulitnya mobilitas orang, barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi sehingga berpengaruh terhadap perekonomian wilayah kecamatan. Dengan potensi geografis yang bervariasi aspek ruang menjadi sangat penting dalam telaah ekonomi wilayah.

Wonogiri merupakan kota kecil di wilayah bagian selatan Provinsi Jawa Tengah berbatasan dengan Laut Jawa dan juga masuk dalam area kaki gunung lawu, Wonogiri memiliki ragam potensi wisata alam yang tinggi. Selain wisata alam Wonogiri juga memiliki banyak wisata budaya dan juga wisata *artificial*, salah satunya adalah Waduk Gajah Mungkur dan juga beberapa museum, seperti museum karst dan juga museum wayang.

Mengutip dari data tersebut letak geografis Kabupaten Wonogiri yang terletak di daerah pegunungan dan perbukitan tetapi pada sektor pertanian Kabupaten Wonogiri mempunyai potensi yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan. Luas area pertanian di Wonogiri mencapai 98.082 ha atau 53,28% dari luas wilayah secara keseluruhan. Sektor pertanian telah didukung oleh sarana air irigrasi sebanyak 3.970 unit dengan panjang 1.560 km, sedangkan jumlah kelompok tani dan gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) sebanyak 291 kelompok. Komoditas pertanian dan perkebunannya yang potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Wonogiri seperti padi. Padi merupakan makanan pokok bagi masyarakat Indonesia pada umumnya tanaman dengan kandungan karbohidrat yang tinggi saat ini belum bisa tergantikan dengan bahan makanan lain. Selain komoditas padi di Kabupaten Wonogiri juga terdapat komoditas jagung, kedelai, serta kacang tanah. Kemudian selain yang disebutkan tersebut juga ada singkong atau ubi kayu. Bagi sebagian besar

masyarakat kabupaten Wonogiri singkong merupakan tanaman utama selain padi. Pantas saja jika kabupaten Wonogiri dengan sebutan Kota Gaplek atau singkong kering mengingat potensi penghasil singkong begitu melimpah.

Meskipun kabupaten Wonogiri ini dijuluki Kota Gaplek dengan hasil yang panen singkong yang begitu melimpah akan tetapi pemanfaatannya belum terlihat baik. Para petani masih banyak mengolah singkong dengan hanya berwujud singkong saja tidak dapat mengolah menjadi produk yang lebih luas lagi. Padaahal ada banyak yang dapat diolah dengan bahan utama singkong. Dengan memanfaatkan hasil olahan singkong ke variasi yang lebih menarik ini bisa dimanfaatkan sebagai salah satu tujuan wisatawan yang datang ke objek wisata di Wonogiri ini untuk mencicipi olahan dari ciri khas kota Gaplek. Hal ini juga bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di kabupaten Wonogiri.

Berdasarkan kondisi tersebut tim pengabdian masyarakat memberikan pengetahuan dan pelatihan ketrampilan masyarakat Desa Pokoh Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri untuk mengolah singkong menjadi makanan yang dapat meningkatkan perekonomian serta ciri khas kabupaten Wonogiri. Adapun alasan pengolahan singkong menjadi makanan karena singkong memiliki banyak manfaat.

Pengabdian masyarakat merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan bidang usaha sebagai penunjang perekonomian. Dengan memanfaatkan kondisi sektor pariwisata di Kabupaten Wonogiri, kegiatan PKM-M ini diharapkan dapat mengembangkan perekonomian masyarakat sekitar serta dapat meningkatkan kreativitas dan produktivitas masyarakat. Pengembangan bidang usaha ini menempatkan pada pengolahan singkong yang ada di Desa Pokoh, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri. Potensi yang dimiliki masyarakat Desa Pokoh, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri yaitu di bidang sektor pertanian pada komoditas singkong yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu karena minimnya bidang usaha yang dikelola masyarakat menunjukkan perlu diadakannya pengembangan untuk diadakannya pengembangan kreativitas masyarakat. Pelatihan tersebut dilakukan dengan mengembangkan ketrampilan masyarakat dan kreativitas dalam mengolah singkong.

Alasan melakukan ketrampilan dan pengembangan kreativitas adalah untuk meningkatkan kreativitas masyarakat dalam mengolah singkong yang ada di wilayah tersebut, terdapat destinasi wisata yang banyak meskipun untuk pariwisata masih lengah, masih terdapat *onlineshop* dan pasar murah maupun toko yang mendukung perkembangan Ganis. Masyarakat yang melakukan pelatihan adalah ibu-ibu wandani dari vihara Buddha Sradha Dhamma dan sekitarnya.

### **Metode Pengabdian**

Strategi yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) atau lebih dikenal dengan riset aksi. Menurut Corey (1953) riset aksi adalah proses dimana kelompok sosial berusaha melakukan studi masalah secara ilmiah dalam rangka mengarahkan, memperbaiki dan mengevaluasi keputusan dan tindakan seseorang. Dalam hal ini, tim PKM-M berusaha melakukan studi masalah mengenai inovasi pengolahan gaplek menjadi brownis di Dusun pokok. Sumber daya alam yang melimpah ini seharusnya di olah secara optimal. Maka dari itu

tim PKM-M memberikan pengarahan kepada umat Buddha Dusun pokok agar apa yang ada di lingkungannya dapat dimanfaatkan secara maksimal sehingga perubahan-perubahan yang diinginkan dapat tercapai.

Dalam program ini tim PKM-M mengacu pada enam prinsip metode *Participatory Action Research* (PAR) menurut Winten, 1989 dalam LPM IAIN Sunan Ampel (2008), yakni:

1. Refleksi kritis; yang menunjukkan fakta di lapangan bahwa banyak petani yang menanam singkong untuk dijadikan gaplek.
2. Dialektika kritis; pengambilan data dengan proses wawancara untuk memperoleh data valid. Dengan dilakukannya wawancara terhadap ketua Vihara Buddha Sradha Dhamma untuk mengetahui kondisi-kondisi yang terjadi pada umat Buddha di Dusun pokok.
3. Kolaborasi sumber daya; mengkolaborasikan sumber daya yang ada dalam hal ini gaplek dikolaborasikan dengan bahan-bahan membuta bronis dan diolah menjadi GANIS.
4. Kesadaran risiko; merupakan produk baru yang akan dikenalkan pada konsumen, sehingga memerlukan adaptasi untuk diterima konsumen.
5. Struktur plural; merupakan pandangan, komentar dan kritik untuk kemajuan produk. Dalam hal ini produk GANIS mendapatkan komentar positif dan masukan-masukan yang membangun.
6. Teori, praktek dan transformasi; teori dalam menginformasikan praktek, praktek menyempurnakan teori menuju upaya transformasi terus menerus. Dalam hal ini perkembangan produk terutama dalam variasi rasa dan kemasan.

Apabila masyarakat telah berhasil membangun kemandirian maka perubahan sosial akan terjadi dengan sendirinya (Kusnaka Adi Mihadja dan Harry Hikmat: 2003). Paradigma pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pemberdayaan masyarakat ini dimulai dengan sesuatu yang sederhana dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Selanjutnya mengembang dalam skala kelompok-kelompok masyarakat yang pada akhirnya mencapai titik skala masyarakat luas. Oleh sebab itu, potensi apapun yang ada dalam masyarakat semestinya dapat digunakan sebagai alat perubahan. Baik potensi agama, budaya, sumber daya manusia (pengalaman hidup, kecerdasan, dan kearifan lokal), dan sumber daya alam yang dimiliki oleh komunitas masyarakat. Sehingga dengan demikian PKM M dengan sendirinya merupakan proses transformasi situasi sosial, termasuk keberagaman masyarakat melalui kekuatan kolektif mereka. Maka mahasiswa dengan PKM M ini harus mendorong partisipasi dan kontrol masyarakat secara konsisten, sehingga sampai pada memunculkan kemampuan kekuatan masyarakat secara maksimal dan memperkecil ketergantungan mereka kepada pihak lain.

Langkah pertama yang akan dilaksanakan adalah permintaan izin kepada pihak yang berwenang untuk melaksanakan kegiatan di daerah sasaran. Tahap yang kedua adalah melakukan pembelian alat dan bahan yang akan digunakan dalam menunjang pelaksanaan pengabdian. Tahap ketiga adalah pembuatan percobaan produk. Tahap keempat sosialisasi program terhadap masyarakat Buddha di Vihara Buddha Sardha Dhamma.

Kegiatan ini berlangsung selama empat bulan, meliputi sosialisasi pada bulan pertama di minggu pertama dan minggu kedua, pelaksanaan pada bulan pertama di minggu kedua sampai bulan kedua minggu kedua dan memantau perkembangan pada masyarakat pada setiap sebulan sekali.

Subjek pengabdian kami adalah yang pertama masyarakat Buddhis di sekitaran Vihara Buddha Sradha Dhamma akan diberikan bimbingan atau arahan untuk program yang akan dijalankan nantinya. Kedua, masyarakat akan diberi pengetahuan dasar dalam proses pengolahan tepung thiwul untuk dijadikan menjadi GANIS. Ketiga nantinya masyarakat akan diberikan pengarahan dan pengetahuan dasar pembuatan produk dan pemasaran, maka masyarakat akan langsung terjun dalam proses pengolahan gaplek untuk dijadikan menjadi Ganis.

## **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan PKM-M secara keseluruhan berjalan dengan lancar tanpa ada kendala. Dalam kegiatan PKM-M, kelompok kami melakukan lima jenis kegiatan yaitu Observasi, sosialisasi, pelatihan, pengawasan, dan evaluasi. Berikut penjelasan dari masing-masing kegiatan.

### **1. Observasi**

Kegiatan PKM-M diawali dengan pengambilan data melalui observasi ke lingkungan masyarakat secara langsung. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengumpulkan data acuan kegiatan atau pemilihan program yang tepat dengan kebutuhan masyarakat. Observasi dilakukan pada tanggal 11 November 2022 di desa Pokoh. Kegiatan ini dilakukan dengan mengunjungi rumah ketua Vihara Buddha Sradha Dhamma yakni Bapak Mujianto. Bapak Mujianto memberikan tanggapan positif terhadap niat dari tim pengabdian sekaligus memberi izin untuk melakukan kegiatan PKM-M. Beliau berharap dengan kegiatan ini akan memberikan sebuah kontribusi yang positif antara mahasiswa Buddhis dengan kemajuan Buddha Dhamma.

Observasi pertama diperoleh informasi mengenai jumlah umat Buddha di Vihara Buddha Sradha Dhamma yaitu 79 orang yang terdiri dari 42 KK. Diketahui pula bahwa mata pencaharian umat Buddha sebagian sebagai petani dan sebagian sebagai pegawai kantor dengan penghasilan yang cukup. Hal ini sangat mendukung dengan lingkungan yang masih asri dan banyak ditemukan pepohonan yang rindang.

### **2. Sosialisasi**

Setelah melakukan observasi, tim PKM-M melakukan kegiatan sosialisasi program. Berikut adalah sosialisasi yang dilakukan oleh tim PKM-M:

#### **1) Pelaksanaan**

Sosialisasi kegiatan dilaksanakan di Vihara Buddha Sradha Dhamma kecamatan Wonogiri. Umat Buddha yang berkumpul sangat antusias sehingga tim PKM-M melaksanakan sosialisasi diikuti dengan peserta yang lumayan banyak hampir semua umat datang ke vihara untuk mengikuti. Tim PKM-M menjelaskan kepada umat Buddha desa Pokoh mengenai inovasi olahan gaplek. Memang umat Buddha yang memanfaatkan belum banyak yang tahu kalau gaplek dapat diolah menjadi brownis. Hal ini menjadi peluang bagi masyarakat dalam mengembangkan inovasi pengolahan gaplek menjadi brownies.

#### **2) Waktu Pelaksanaan**

Pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 18 November 2022 pukul 12.30 dalam proses sosialisasi tim PKM-M juga melaksanakan diskusi mengenai produk inovasi pengolahan gaplek.

#### **3) Hambatan**

Dalam proses sosialisasi, tim PKM-M menemukan kendala yakni banyak umat yang masih belum hadir karena kendala pekerjaan. Setelah itu proses

sosialisasi berjalan dengan lancar tidak ada halangan, hanya saja menurut tim PKM-M belum 80% dari umat Buddha yang dapat menghadiri kegiatan sosialisasi. Karena sudah hampir 80% umat sudah mengikuti kegiatan sosialisasi jadi tim PKM-M tidak perlu melakukan sosialisasi ulang.

### 3. Pelatihan

Setelah melaksanakan sosialisasi, tim PKM-M melaksanakan program berupa pelatihan. Pelatihan tersebut dilaksanakan pada tanggal 25 November 2022 selama 4 ½ jam dari pukul 12:30 sampai pukul 16:00. Berikut ini adalah cara pembuatan Ganis di Vihara Sradha Dhamma Wonogiri.

- a. Mencampurkan 3 butir telur, gula pasir, baking powder, skm, vanili, mixer sampai mengental dan berjejak;
- b. Memasukkan tepung thiwul dan minyak aduk-aduk sampai rata. Kemudian bagi menjadi 2 adonan. Campurkan coklat bubuk kedalam adonan 1 dan pasta pandan ke adonan lainnya;
- c. Menyiapkan loyang persegi panjang oleskan margarin. Panaskan dulu panci kukus. Kemudian tuang adonan coklat kedalam loyang kukus selama 7 menit. Jangan lupa membungkus tutup panci kukusan dengan kain;
- d. Setelah 7 menit tuangkan adonan hijau diatas adonan coklat tadi kukus kembali  $\pm$  15-20 menit dan
- e. Setelah 20 menit cek adonan dengan tusukan kalau sudah matang dinginkan kemudian keluarkan dari loyang dan potong-potong sesuai selera taburkan topping jika ingin dihias.



**Gambar Sosialisasi Pembuatan Ganis**  
(Sumber: Dwi Maryani)

### 4. Pemasaran Produk

Melihat sangat melimpahnya bahan baku di Desa Pokoh kecamatan Wonogiri kabupaten Wonogiri, untuk dapat meningkatkan pendapatan umat Buddha mulai dikenalkan dan dipasarkan ke lingkungan Vihara-Vihara sekitar. Target konsumen dalam produk Ganis tidak lain dari masyarakat Wonogiri dan sekitarnya dan juga pada vihara Buddha Sradha Dhamma dan wisatawan yang datang ke Wonogiri. Produk Ganis yang dibuat dan dititipkan di kawasan wisata dan warung dekat wisata maupun toko-toko wilayah Wonogiri di sekitar vihara Buddha Sradha Dhamma agar dapat meningkatkan dan menjalankan pemasaran usaha melalui upaya yang ditempuh dari promosi dan menitipkannya ke warung-warung dan toko dekat wisata. Pembuatan Ganis harus selalu memperhatikan kualitas produk agar selalu terjaga Ganis dapat dipromosikan dengan

menggunakan media sosial seperti instagram, whatshaap, dan dari promosi, dan lainnya.

## **5. Hasil Dari Pembuatan produk**

Tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat (PKM-M) Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya salah satunya adalah meningkatkan kreativitas umat Buddha. Hal ini telah dirasakan oleh umat Buddha bahwa dengan adanya pelatihan semacam ini umat dapat memiliki pengetahuan tentang inovasi pengolahan gaplek yang bisa sebagai peluang usaha bagi umat Buddha setempat.

Hasil dari kegiatan PKM-M secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut :

- a. Umat Buddha mampu membuat produk inovasi makanan yang berbahan dasar gaplek yaitu sebagai brownies;
- b. Berdasarkan hasil produk yang kemudian diperkenalkan sehingga umat Buddha menyukai produk tersebut;
- c. Kerja sama dalam pemasaran produk yang dapat menambah penghasilan sebagai hasil dari kreativitas dan produktivitas masyarakat serta bisa menjadi peluang usaha bagi masyarakat umat Buddha dan
- d. Mempererat kekeluargaan dan kebersamaan khususnya pada umat Buddha dan sekitarnya.

## **6. Pengawasan**

Setelah melakukan pelatihan dan pelaksanaan program, tim PKM-M melakukan pengawasan. Pengawasan dilakukan pada tanggal 2 Desember 2022 di rumah bapak Mujianto, tujuan dari pengawasan ini adalah memantau eksistensi umat Buddha dalam pembuatan produk sesuai dengan standar mutu dan kualitas produk. Berdasarkan pengamatan di peroleh hasil bahwa umat masih memproduksi brownies dan menjadi ekonomi kreatif bagi umat Buddha di desa Pokoh.

## **7. Kandungan Pada Gaplek**

Gaplek adalah makanan khas daerah Wonogiri yang digunakan dalam yang sering digunakan sebagai pengganti nasi. Tepung gaplek biasanya hanya digunakan sebagai makanan yang biasa disebut dengan thiwul yang dapat dikonsumsi dengan cara memasaknya dengan dikukus. Cara membuat gaplek agar menjadi tepung adalah dengan cara menghaluskan gaplek yang telah kering dan memotong-motongnya menjadi potongan kecil, kemudian dicuci, lalu setelah itu dikeringkan dibawah sinar matahari, setelah kering singkong dapat dihaluskan menjadi tepung.

Singkong yang telah berubah menjadi tepung memiliki warna yang putih kecokelatan dan aroma singkong yang khas, olahan gaplek biasanya setelah dijadikan tepung tidak hanya dijadikan sebagai makanan pokok manusia tetapi kadang juga sebagai campuran pakan ternak pada hewan karena mengandung asupan gizi yang baik. Tepung gaplek mengandung bahan pakan yang mempunyai kandungan nutrisi antara lain energi 3000 kilokalori per kilogram, protein kasar 3,3%, lemak kasar 5,3%, dan fospor 0,17%, dan kalsium 0,57%.

Tingginya kandungan karbohidrat dalam gaplek tingkat degradasi di dalam rumen juga tinggi dan berlangsung cepat bila diimbangi dengan pemberian pakan kaya sumber N, dalam 100 gram tepung gaplek, disediakan karbohidrat

sebanyak 8820 gram sehingga di beberapa daerah menjadikan tepung gaplek sebagai pengganti nasi karena nilai gizi pada tepung gaplek tidak jauh berbeda dengan beras, namun tepung gaplek memiliki kekurangan berupa kadar protein yang rendah hal tersebut dapat disiasati dengan menggantinya dengan memakai daun singkong yang juga merupakan sumber protein. Tepung gaplek mengandung energi, karbohidrat, serat, dan fosfor tepung ini bila dikonsumsi dapat mengobati beberapa masalah kulit seperti infeksi kulit dan lainnya.

## 8. Evaluasi

Selanjutnya tim PKM-M mengadakan evaluasi bersama umat Buddha desa Pokoh yang di laksanakan pada tanggal 4 desember 2022. Tujuan diadakanya evaluasi adalah untuk mengetahui perkembangan produk dan pemasaran.

## Simpulan

Berdasarkan hasil dari progam PKM-M Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya yang dilaksanakan di desa Pokoh, kecamatan Wonogiri, kabupaten Wonogiri dapat di tarik beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Dalam rangka meningkatkan keaktifan dan kreativitas umat Buddha, tim PKM-M melakukan kerjasama dengan pengurus Vihara Buddha Sradha Dhamma Desa Pokoh kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri mengadakan kegiatan pelatihan pembuatan GANIS (gaplek brownis) berbahan dasar gaplek. Kegiatan dilakukan secara bersama-sama dalam satu tempat yaitu Vihara Buddha Sradha Dhamma desa pokoh kecamatan wonogiri kabupaten wonogiri.
2. Hasil pelatihan menunjukan umat Buddha desa pokoh mampu membuat inovasi olahan gaplek yang dulunya hanya dibuat menjadi tiwul, kini dapat diolah menjadi GANIS. Selain itu umat Buddha juga melakukan pemasaran produk untuk menambah penghasilannya.
3. Kegiatan PKM-M memberikan dampak positif bagi masyarakat Buddhis karena dapat dijadikan sebagai media merekatkan kebersamaan antar umat Buddha.

## Daftar Pustaka

- Ahmad Mahmudi (2002) *Kuliah Pengantar Tentang Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Kusnaka Adi Mihardja dan Harry Hikmat (2003) *Participatory Research Appraisal dalam Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Norman K. Denzin dan Yvonnas S. Lincoln (2009) *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soegoto, E.S. (2009) *Entrpreneurship Menjadi Pebinis Ulung*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Bhandari, B.B. 2003. Participatory Rural Appraisal. Module 4. IGES (*Institute for Global Environmental Strategies*). Hayama Kanagawa, Jepang. K. Rahmanatan. *An Overview of Technology Transfer Models*.

[http://www.businessasia.net/Pdf\\_Pages/Guidebook%20on%20te](http://www.businessasia.net/Pdf_Pages/Guidebook%20on%20te) diakses pada Rabu, 27 Oktober 2021 pukul 11.00 WIB

<https://kwu11s2frlaurenciadwisekararum.wordpress.com/2016/11/27/kerajinandari-bonggol-jagung-lampu-tidur-dan-cara-membuat-pakanpelet-ikan-mas/> diakses pada Rabu, 27 Oktober 2021 pukul 12.10 WIB

[https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/3581/5/T1\\_152009027\\_BAB%20IV.pdf](https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/3581/5/T1_152009027_BAB%20IV.pdf) diakses pada pada Rabu, 27 Oktober 2021 Pukul 22.10 WIB

